

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok adalah suatu perilaku yang terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Merokok sering kali dijumpai diberbagai tempat yang dianggap sebagai perilaku dalam masyarakat Indonesia. Merokok sudah menyebar diberbagai kalangan, baik dari kalangan remaja, orang tua sampai anak-anak. Rokok dapat menimbulkan dampak yang buruk bagi perokok itu sendiri bahkan orang berada disekitarnya (Mahirah et al., 2024).

Salah satu masalah kesehatan terbesar didunia disebabkan oleh rokok. *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa rokok menyebabkan masalah kesehatan yang fatal dan menjadi penyebab kematian kurang lebih 6 juta orang pertahun. Rokok memiliki sifat yang adiktif sehingga menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan target dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Mukti Nurahmah, 2023).

Persentase penduduk dunia yang merokok pada tahun 2020 sebanyak 25,3% pada penduduk Eropa, 23,3% pada penduduk Pasifik Barat, 16,9% pada penduduk Mediterania Timur, 15,9% pada penduduk Asia Tenggara, 15% pada penduduk Amerika, dan 10% pada penduduk Afrika. Sementara itu di kawasan ASEAN, terdapat 124 juta (22,5%) perokok dewasa, separuhnya tinggal di Indonesia (65,7 juta). Prevalensi perokok dewasa pada penduduk di Negara ASEAN tersebar di Indonesia 33,8%, Laos 27,9%, Filipina 23,8%, Vietnam 22,5%, Malaysia 21,3%, Myanmar 20,4%, Brunei Darussalam 19,9%, Thailand 19,1%, Kamboja 16,9%, dan Singapura 10,6% (SEATCA, 2021).

Prevalensi perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa jumlah perokok aktif diperkirakan mencapai 70 juta orang . Kelompok anak dan remaja merupakan kelompok dengan peningkatan jumlah perokok yang paling signifikan. (Maidartati et al., 2024). Berdasarkan dari profil Kesehatan, Sumatera Barat

termasuk dalam 10 provinsi jumlah perokok tertinggi di Indonesia. Perokok di Sumatera Barat didominasi oleh pelajar usia 15-24 tahun mencapai angka 16,94 % dari total yang merokok. (BPS Sumatera Barat, 2023).

Kota Padang merupakan Ibu Kota dari Provinsi Sumatera Barat. Sebagai Ibu Kota Provinsi membuat Kota Padang memiliki akses yang lebih mudah untuk banyak hal, tidak terkecuali untuk rokok. Sehingga dengan akses yang mudah, membuat rokok sangat mudah di dapatkan dimana-dimana oleh remaja Kota Padang, karena rokok di perjual belikan dengan bebas. Berdasarkan data pokok dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2022) presentase perokok di Kota Padang yaitu sebesar 12,92% lalu mengalami kenaikan di tahun 2023 menjadi 16,94% dan Padang merupakan jumlah perokok tertinggi di Sumatera Barat (BPS Sumatera Barat, 2023).

Tembakau merupakan faktor risiko yang dapat menimbulkan berbagai gangguan kesehatan karena mengandung bahan kimia seperti nikotin, kadmium, karbon monoksida, nitrosamin dan senyawa beracun lainnya. Katarak, alopecia areata, gangguan pendengaran, kerusakan gigi, osteoporosis, penyakit jantung, infertilitas dan disfungsi ereksi, kanker payudara, kanker paru-paru dan lain-lain, merupakan beberapa penyakit yang disebabkan oleh rokok. Bahaya rokok dan efeknya tidak terbatas pada satu negara; itu adalah masalah global yang membutuhkan tindakan global. WHO dan organisasi internasional lainnya telah mengeluarkan standar dan inisiatif untuk menangani masalah ini, tetapi masyarakat juga dapat melakukan perubahan besar (Tyarini et al., 2023).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung untuk seseorang dapat memilih melakukan mana yang baik dan buruknya tindakan yang dilakukan khususnya perilaku merokok, dengan begitu tingkat pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok dapat mengubah perilaku merokok dan dapat mengurangi jumlah perokok (Rohman et al., 2024).

Sesuai dengan hasil riset dari Lovian (2018) yang menjelaskan dampak baik teman

sebayu sejumlah 57,1% dan pengaruh tidak baik dari teman sebaya sebesar 42,9%. Dimana disimpulkan bahwa terdapat relasi kuat dari teman sebaya dengan aktivitas merokok dari nilai p value 0,000.(16) Selain itu penelitian oleh Amira (2019) di Garut juga menjelaskan hal yang sama dengan p value sebesar 0,024.

Remaja cenderung melakukan hal-hal yang dilakukan teman sebayanya. Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, semakin besar juga kemungkinan teman-temannya dapat menjadi perokok pula, demikian sebaliknya. Hasil penelitian oleh Sari (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok teman sebaya dengan perilaku merokok remaja dengan p -value=0,001.

Teman sebaya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan remaja untuk merokok. Sejumlah upaya telah dilakukan untuk menghentikan perilaku merokok dan konsekuensiannya, seperti kampanye dan penyuluhan anti-rokok serta konseling pencegahan kebiasaan merokok. Tujuan dari program GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) Kementerian Kesehatan adalah untuk mendorong orang untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat. Program ini memiliki tujuh langkah, salah satunya adalah gerakan untuk tidak merokok, yang melibatkan penghentian kebiasaan merokok (Bahar et al., 2024).

Berdasarkan data jumlah mahasiswa per fakultas di UNP didapatkan fakultas keolahragaan jumlah mahasiswa laki-laki sebanyak 475 di no 2 terbanyak laki-laki di fakultas tersebut. UNP merupakan salah satu Universitas Negeri terkemuka di Sumatera Barat, Sehingga memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung penelitian ini. Fakultas ilmu keolahragaan merupakan salah satu fakultas di UNP yang memiliki jumlah mahasiswa terbanyak mahasiswa laki-laki sebanyak 475 orang dan mahasiswa perempuan sebanyak 165 orang.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di UNP karena berdasarkan hasil survei awal

yang dilakukan peneliti pada tanggal 24-25 Juni 2025 dengan melakukan wawancara terhadap 10 responden yaitu mahasiswa UNP maka didapatkan 7 responden beresiko terhadap perilaku merokok, 5 responden memiliki pengetahuan rendah terhadap dampak merokok, 6 responden menyatakan sering melihat teman sebayanya merokok dan juga menawarkan untuk merokok.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian “Hubungan tingkat pengetahuan dan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan apakah ada masalah “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Universitas Negeri Padang Tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang Tahun 2025
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang perilaku merokok di Universitas Negeri Padang Tahun 2025
- c. Diketahui distribusi frekuensi pengaruh teman sebaya tentang perilaku merokok di Universitas Negeri Padang Tahun 2025

- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang Tahun 2025
- e. Diketahui hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang Tahun 2025

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber referensi pada pembaca tentang hubungan tingkat pengetahuan dan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk turut bergerak aktif dalam kegiatan promosi kesehatan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi diri terutama bagi yang merokok terkait hubungan tingkat pengetahuan dan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang.

b. Bagi mahasiswa UNP

Dengan penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat termotivasi untuk meninggalkan kebiasaan merokok baik di kampus maupun di luar kampus.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang hubungan tingkat pengetahuan dan peran teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, dan peran teman sebaya. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok pada mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret-Agustus 2025, Pengambilan data dari tanggal 13-21 Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang pada jurusan pendidikan olahraga sebanyak 475 Mahasiswa laki-laki dan sampel pada penelitian ini sebanyak 83 mahasiswa. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *acidental sampling*, data dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan metode wawancara. Data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji *chi-square*.